

PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK DISIPLIN SHALAT BERJAMAAH SISWA DI SMK NEGERI 1 KEBUMEN

Ismi Rizkiyanti, Maesaroh

Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama Kebumen

E-mail : ismirizki18@gmail.com

Abstract

This study aims to examine the role of Islamic Education teachers in shaping students' discipline in performing congregational prayers at SMK Negeri 1 Kebumen, as well as the obstacles faced and the solutions implemented by Islamic Education teachers in fostering students' discipline in congregational prayer at SMK Negeri 1 Kebumen. This research is a field study using a qualitative approach. The data were collected through observation, interviews, and documentation. The data analysis techniques used in this study include data condensation, data presentation, and conclusion drawing. The results of the study indicate that the role of Islamic Education teachers in shaping students' discipline in performing congregational prayers at SMK Negeri 1 Kebumen includes acting as spiritual guides, role models, and motivators for students. The obstacles and solutions implemented by Islamic Education teachers in developing congregational prayer discipline include several challenges such as class schedules that are close to prayer times, the lack of awareness among some students, and limited worship facilities. The solutions applied include cooperation among teachers, mosque management, and the school administration, providing continuous motivation, and improving worship facilities.

Keywords: Role of Islamic Religious Education Teachers, Discipline, Congregational Prayer

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Disiplin Shalat Berjamaah Siswa di SMK Negeri 1 Kebumen serta hambatan dan solusi yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk disiplin shalat berjamaah siswa di SMK Negeri 1 Kebumen. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan dengan pendekatan penelitian kualitatif. Data yang dikumpulkan berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun analisis data yang digunakan adalah kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa Peran guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk disiplin shalat berjamaah siswa di SMK Negeri 1 Kebumen. Berperan sebagai pembimbing spiritual, teladan, dan motivator bagi siswa. Hambatan dan solusi yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk disiplin shalat berjamaah. Beberapa hambatan, seperti jadwal pelajaran yang berdekatan dengan waktu shalat, kurangnya kesadaran sebagian siswa, serta keterbatasan sarana ibadah. Solusi yang diterapkan antara lain kerja sama antar guru, pengurus takmir masjid, dan pihak sekolah, pemberian motivasi secara berkelanjutan, serta pembenahan fasilitas ibadah.

Kata kunci: Peran Guru Pendidikan Agama Islam, Disiplin, Shalat Berjamaah

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan aspek yang sangat penting bagi keberlangsungan hidup manusia. Melalui pendidikan, kehidupan manusia menjadi lebih terarah. Dalam dunia pendidikan pula, akan terbentuk karakter-karakter yang cerdas, mandiri, bertanggung jawab, disiplin, serta memiliki sikap sopan dan santun.¹ Pendidikan Agama Islam adalah proses pewarisan nilai, pengetahuan, dan keterampilan dari satu generasi ke generasi berikutnya. Proses ini mencakup dua aspek utama, yaitu membimbing peserta didik agar berperilaku sesuai dengan nilai-nilai akhlak, serta mengajarkan pengetahuan tentang ajaran Islam.

Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu mata pelajaran yang sangat penting di sekolah maupun madrasah. Guru Pendidikan Agama Islam memiliki peran yang tidak hanya terbatas pada penyampaian ilmu, tetapi juga harus mampu membimbing peserta didik ke arah yang lebih baik. Guru diharapkan dapat menuntun siswa untuk memahami dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam yang sesuai dengan Al-Qur'an dan Hadis.²

Fenomena saat ini menunjukkan bahwa banyak pelajar yang terlibat dalam perilaku menyimpang, seperti tawuran, membolos, nongkrong di luar sekolah saat jam pelajaran, bahkan mengonsumsi minuman keras. Perilaku-perilaku ini dapat ditemukan baik di kota besar maupun kota kecil. Kondisi ini menjadi tantangan sekaligus tanggung jawab bagi guru untuk membimbing siswa agar terhindar dari tindakan negatif tersebut. Guru juga berperan dalam membentuk siswa menjadi pribadi yang religius dan berkarakter baik. Karakter religius sendiri dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang untuk mengenal, peduli, dan menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan ajaran agamanya.³

Dalam teori perkembangan peserta didik, terdapat teori konvergensi yang dikemukakan oleh William Louis Stern. Teori ini menyatakan bahwa kepribadian seseorang dapat dibentuk melalui

¹ Jalaluddin Suyuthi Winulyo and Heri Rifhan Halili, (2023) "*Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Siswa Di SD Riyadusshalihin Kota Probolinggo*," Al-Muaddib: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan 5, no. 1, 17.

² Wahyu Bagja Sulfemi, "*Pengaruh Disiplin Ibadah Sholat, Lingkungan Sekolah, Dan Intelegensi Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam*," Edukasi: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan 16, no. 2, 167.

³ Winulyo and Halili, (2023) "*Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Siswa Di Sd Riyadusshalihin Kota Probolinggo*." Al-Muaddib: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan, 18.

pengaruh lingkungan dengan cara mengembangkan potensi dasar yang dimilikinya. Potensi dasar tersebut berperan dalam membentuk perilaku melalui suatu proses tertentu. Oleh karena itu, potensi ini perlu diarahkan secara tepat agar tujuan pendidikan dapat tercapai dengan maksimal. Salah satu cara untuk mengembangkan potensi dasar tersebut adalah melalui pembiasaan terhadap perilaku-perilaku yang baik. Salah satu pembiasaan baik yang dapat dilakukan di sekolah yaitu dengan disiplin melaksanakan ibadah shalat berjamaah.⁴

Shalat merupakan ibadah wajib yang harus dilaksanakan oleh setiap Muslim sesuai dengan ketentuan syariat Islam. Shalat dikenal sebagai tiang agama, yang menjadi simbol hubungan antara manusia dengan Tuhan. Apabila shalat tidak dikerjakan dengan baik, atau bahkan jarang dilaksanakan, maka dapat berdampak negatif terhadap perilaku seseorang. Sebaliknya, jika shalat dilakukan dengan baik dan konsisten, maka akan membawa pengaruh positif dalam kehidupan. Namun minat siswa dalam melaksanakan shalat berjamaah berbeda-beda. Berdasarkan hasil observasi awal pada tanggal 23 Mei 2025 dengan Bapak Fitri Mas'adi, S.Kom.I menjelaskan bahwa di SMK N 1 Kebumen sudah terdapat jadwal shalat berjamaah yang dibuat oleh pembina osis bidang kerohanian untuk pelaksanaan shalat berjamaah secara bergilir namun perlu dikaji lagi sejauh mana motivasi siswa dalam melaksanakan shalat berjamaah tersebut.

Menurut Sahuri Guru Pendidikan Agama Islam memikul tugas penting dalam mengarahkan, mencontohkan, dan mendidik siswa agar mereka memiliki sikap disiplin yang kuat.⁵ Peran guru sebagai pendidik dan pembimbing dalam menanamkan kedisiplinan shalat berjamaah pada siswa sangat dipengaruhi oleh karakter yang dimilikinya. Karakter guru menjadi salah satu faktor penting dalam menentukan keberhasilan pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pendidik. Hal ini disebabkan karena guru merupakan sosok panutan bagi peserta didik selama di lingkungan sekolah. Setiap sikap dan perilaku guru akan diperhatikan, dinilai, bahkan diteladani oleh siswa. Selain itu, guru juga berperan sebagai bapak rohani yang memberikan asupan spiritual melalui pendidikan akhlak. Oleh karena itu, seorang guru harus memiliki karakter yang baik.⁶

⁴ Muhammad Ilyas, (2021) "*Hadis Tentang Keutamaan Shalat Berjamaah*", Jurnal Riset Agama 1, no. 2, 70.

⁵ Abdul Mudjib, (2022) "*Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan Salat Jamaah*", Penerbit NEM, 10.

⁶ Mohammad Sofiyah Sahuri, "*Strategi Guru PAI Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Di SMP Al Baitul Amien Jember*," IJIT: Indonesian Journal of Islamic Teaching 5, no. 2 (2022): 205–18.

Kebiasaan baik yang ditunjukkan oleh seorang guru dapat memberikan dampak positif bagi siswanya. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk menyadari bahwa dirinya merupakan teladan bagi para siswa. Sikap dan perilaku positif harus dimulai dari guru sendiri, termasuk dalam menjauhi hal-hal yang negatif. Guru Pendidikan Agama Islam, khususnya, memiliki peran penting sebagai contoh dalam hal keagamaan, termasuk dalam pelaksanaan shalat berjamaah. Shalat berjamaah juga dapat dimaknai sebagai wadah pendidikan yang memiliki manfaat besar dalam pembinaan mental dan pembentukan kepribadian siswa.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini, penulis menggunakan jenis penelitian lapangan atau *field research* dengan pendekatan penelitian kualitatif. Pendekatan penelitian kualitatif digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci. Penelitian kualitatif adalah pendekatan penelitian yang berfokus pada pemahaman mendalam terhadap suatu fenomena atau masalah sosial, budaya, atau perilaku manusia. Pendekatan ini mengutamakan data deskriptif berupa kata-kata dan bahasa, dan menekankan pada makna, pengalaman, dan perspektif individu atau kelompok dalam konteks tertentu. Pendekatan penelitian ini dipilih untuk memahami secara langsung mengenai Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Disiplin Shalat Berjamaah Siswa SMK Negeri 1 Kebumen.

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus hingga September 2025 di SMK Negeri 1 Kebumen. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan atau *field research* dengan pendekatan penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilaksanakan saat kegiatan shalat berjamaah di SMK Negeri 1 Kebumen. Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis menggunakan 4 tahap, yaitu pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi tentang peran guru pendidikan agama Islam, hambatan dan solusi guru PAI dalam membentuk disiplin shalat berjamaah siswa di SMK Negeri 1 Kebumen.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 1 Kebumen. Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Disiplin Shalat Berjamaah

Siswa di SMK Negeri 1 Kebumen”, Guru Pendidikan Agama Islam memiliki peran yang sangat penting dalam pembinaan kedisiplinan siswa, khususnya melalui kegiatan shalat berjamaah di sekolah. Pelaksanaan shalat berjamaah di SMK Negeri 1 Kebumen merupakan salah satu program keagamaan sekolah yang bertujuan membentuk kedisiplinan dan karakter religius peserta didik. Kegiatan ini dipandang penting karena menjadi sarana pembiasaan ibadah sekaligus pendidikan moral yang menekankan sikap disiplin, tanggung jawab, dan ketaatan siswa.

Tingkat kedisiplinan siswa dalam mengikuti shalat berjamaah menunjukkan perkembangan yang positif. Hal ini terlihat dari meningkatnya jumlah siswa yang mengikuti shalat Dzuhur berjamaah di Masjid Manarul Ilmi secara konsisten. Kondisi tersebut merupakan hasil sinergi antara peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI), dukungan sekolah, dan kesadaran siswa yang mulai tumbuh melalui pembinaan berkelanjutan. Guru PAI tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai teladan dan pembimbing spiritual. Pelaksanaan pembinaan kedisiplinan shalat berjamaah di SMK Negeri 1 Kebumen tidak terlepas dari berbagai hambatan, baik yang bersumber dari faktor internal siswa maupun faktor eksternal lingkungan sekolah. Hambatan internal antara lain kurangnya kesadaran sebagian siswa terhadap pentingnya shalat berjamaah, rasa malas, dan tidak adanya pembiasaan ibadah dalam lingkungan keluarga. Sedangkan hambatan eksternal meliputi padatnya jadwal pelajaran, waktu pelaksanaan shalat yang berdekatan dengan kegiatan pembelajaran, serta keterbatasan fasilitas wudu yang menyebabkan antrean Panjang. Untuk mengatasi hambatan tersebut, guru PAI bersama pihak sekolah melakukan berbagai langkah solutif. Penyesuaian jadwal iqamah dilakukan untuk memberi waktu siswa bersiap melaksanakan shalat. Kerja sama antar guru ditingkatkan agar kegiatan belajar dihentikan sementara saat adzan berkumandang. Selain itu, ketua kelas dan seksi keagamaan diberi tanggung jawab untuk mengoordinasi dan mengingatkan teman sekelas agar mengikuti shalat berjamaah.

1. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Disiplin Shalat Berjamaah Siswa SMK Negeri 1 Kebumen

Pembentukan disiplin tidak dapat dilakukan secara instan, melainkan memerlukan pembiasaan dan dukungan dari berbagai pihak, termasuk keluarga dan sekolah. Pertama, guru PAI berperan sebagai pembimbing spiritual, teladan, dan motivator bagi siswa. Peran tersebut diwujudkan melalui keteladanan dalam melaksanakan ibadah, pembiasaan beribadah secara berjamaah, serta pemberian

nasihat dan dorongan kepada peserta didik agar melaksanakan shalat tepat waktu dan bersama-sama. Guru PAI tidak hanya mengajarkan teori tentang ibadah, tetapi juga menuntun siswa dalam praktik langsung di lingkungan sekolah.

Strategi yang digunakan guru PAI dalam membentuk kedisiplinan shalat berjamaah meliputi pendekatan pembiasaan, keteladanan, motivasi, dan kerja sama. Guru secara konsisten mengingatkan siswa untuk shalat berjamaah, mengatur jadwal kegiatan ibadah, serta berkoordinasi dengan takmir masjid, kesiswaan, dan wali kelas agar kegiatan berlangsung tertib. Pembiasaan dan keteladanan ini terbukti efektif dalam menanamkan nilai-nilai kedisiplinan pada diri siswa. Strategi ini juga menunjukkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam berperan aktif dalam memberikan pembinaan spiritual sekaligus membangun kesadaran beribadah melalui kegiatan yang terencana. Hal ini merupakan cara efektif dalam menanamkan nilai-nilai agama pada diri peserta didik, karena kebiasaan yang baik akan membentuk karakter yang baik pula.

Kegiatan shalat berjamaah di SMK Negeri 1 Kebumen berdampak positif terhadap pembentukan karakter disiplin siswa. Siswa menjadi lebih tepat waktu, bertanggung jawab, dan memiliki kesadaran beribadah yang tinggi. Selain itu, kegiatan ini juga memperkuat rasa kebersamaan dan kepedulian antar siswa, sehingga berdampak pada terciptanya suasana sekolah yang religius dan harmonis.

2. Hambatan dan solusi yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk disiplin shalat berjamaah siswa di SMK Negeri 1 Kebumen.

a) Hambatan

Hasil penelitian yang saya lakukan di SMK Negeri Kebumen tentunya tidak terlepas dari adanya hambatan yang dialami oleh guru PAI dalam rangka mendisiplinkan siswa dalam shalat berjamaah. Dalam pelaksanaan pembinaan kedisiplinan shalat berjamaah, guru PAI menghadapi beberapa hambatan, baik yang berasal dari faktor internal maupun eksternal. Hambatan internal meliputi kurangnya kesadaran sebagian siswa, rasa malas, dan rendahnya kebiasaan beribadah di lingkungan keluarga. Hambatan eksternal mencakup jadwal pelajaran yang berdekatan dengan waktu shalat, keterbatasan sarana wudhu, serta waktu adzan dan iqamah yang terlalu singkat. Salah satu kendala utama yang sering muncul adalah ketidaksesuaian antara jadwal pelajaran dengan waktu shalat. Beberapa guru menyebutkan bahwa waktu shalat sering kali bertabrakan dengan jam

pelajaran atau kegiatan lain, sehingga sebagian siswa tertinggal shalat berjamaah.

Pandangan ini memperlihatkan bahwa pembentukan disiplin tidak dapat dilakukan secara instan, melainkan memerlukan pembiasaan dan dukungan dari berbagai pihak, termasuk keluarga dan sekolah. Hambatan dalam pendidikan agama sering muncul karena belum terbangunnya kesadaran religius dari dalam diri siswa. Oleh karena itu, pembinaan yang berkelanjutan dan berorientasi pada pembentukan hati nurani sangat diperlukan agar nilai-nilai ibadah dapat menjadi bagian dari kepribadian siswa. Dengan demikian, hambatan-hambatan tersebut menjadi tantangan bagi guru PAI untuk menciptakan pendekatan kepada siswa yang lebih humanis, persuasif, dan berkesinambungan.

b) Solusi

Untuk mengatasi berbagai hambatan tersebut, guru PAI bersama pihak sekolah berupaya mencari solusi, di antaranya dengan pengaturan ulang jadwal shalat, penggunaan jam digital sebagai pengingat waktu. Sosialisasi melalui media dan kegiatan keagamaan. Hambatan-hambatan tersebut menunjukkan bahwa pembinaan kedisiplinan tidak hanya bergantung pada guru PAI, tetapi juga dipengaruhi oleh sistem sekolah dan lingkungan siswa.

Peran kolaboratif juga tampak dari dukungan takmir masjid dan pihak sarana prasarana sekolah. Pembinaan kedisiplinan shalat berjamaah juga mendapat dukungan dari pihak sekolah dan takmir masjid. Hal ini menunjukkan bahwa pembentukan kedisiplinan shalat berjamaah di SMKN 1 Kebumen tidak hanya tanggung jawab guru PAI, tetapi hasil kerja sama seluruh unsur sekolah. Dengan demikian, fasilitas yang memadai berperan penting dalam mendukung kenyamanan dan keteraturan kegiatan shalat berjamaah di sekolah.

Guru PAI di SMK Negeri 1 Kebumen menunjukkan upaya konkret dalam mengatasi hambatan-hambatan yang muncul. Berdasarkan hasil wawancara, beberapa langkah yang dilakukan antara lain:

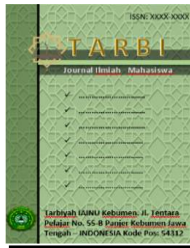
- a. Menyesuaikan jadwal iqamah agar siswa tidak tertinggal berjamaah,
- b. Melibatkan guru lain dan pengurus Rohis dalam mengingatkan siswa,
- c. Menugaskan ketua kelas untuk mengontrol kehadiran teman-temannya,
- d. Memberikan pembinaan dan motivasi secara personal bagi siswa yang belum disiplin.

KESIMPULAN

Kesimpulan dalam penelitian adalah peran guru Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Kebumen telah berjalan secara efektif dalam membentuk kedisiplinan shalat berjamaah siswa. Upaya yang dilakukan guru tidak hanya membentuk kebiasaan ibadah, tetapi juga menanamkan nilai-nilai karakter Islami yang menjadi dasar pembentukan kepribadian religius siswa. Peran guru Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Kebumen dalam membentuk kedisiplinan shalat berjamaah siswa sangatlah besar. Guru berperan sebagai pendidik, pembimbing, motivator, dan teladan yang menanamkan nilai-nilai religius melalui pembiasaan dan keteladanan. Upaya yang dilakukan meliputi pelaksanaan program ibadah rutin, pemberian motivasi, kerja sama lintas guru dan takmir masjid, serta penyediaan sarana ibadah yang memadai. Melalui berbagai strategi tersebut, kegiatan shalat berjamaah tidak hanya membentuk kedisiplinan dalam beribadah, tetapi juga membangun karakter siswa yang bertanggung jawab, tertib, dan berakhlak mulia. Dalam pelaksanaannya terdapat beberapa hambatan, seperti jadwal pelajaran yang berdekatan dengan waktu shalat, kurangnya kesadaran sebagian siswa, serta keterbatasan sarana ibadah. Namun, hambatan tersebut dapat diatasi melalui kerja sama antar guru, pengurus takmir masjid, dan pihak sekolah, seperti pengaturan ulang jadwal, pemberian motivasi secara berkelanjutan, serta pembenahan fasilitas ibadah

DAFTAR PUSTAKA

- Jalaluddin Suyuthi Winulyo and Heri Rifhan Halili, (2023). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Siswa Di SD Riyadushshalihin Kota Probolinggo. *Al-Muaddib: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*.
- Wahyu Bagja Sulfemi. (2018). Pengaruh Disiplin Ibadah Sholat, Lingkungan Sekolah, Dan Intelegensi Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Edukasi: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan*.
- Winulyo and Halili, (2023). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Siswa Di Sd Riyadushshalihin Kota Probolinggo. *Al-Muaddib: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*.
- Muhammad Ilyas, (2021). Hadis Tentang Keutamaan Shalat Berjamaah. *Jurnal Riset Agama*.
- Abdul Mudjib, (2022). *Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan Salat Jamaah*. Pekalongan:



Penerbit NEM

Dewi Rokhmah, (2021). Religiusitas Guru PAI: Upaya Peningkatan Disiplin Beribadah Siswa di SMP Islam Al Azhar 3 Bintaro. *Jurnal Pendidikan Madrasah* .

Mohammad Sofiyah Sahuri. (2022). Strategi Guru PAI Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Di SMP Al Baitul Amien Jember. *IJIT: Indonesian Journal of Islamic Teaching*.